

EVALUASI KOTA TOMOHON SEBAGAI KOTA LAYAK ANAK

Krisensia Shela Rasuh¹, Judy O. Waani², & Frits O. P. Siregar³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota, Universitas Sam Ratulangi

^{2&3}Staf Pengajar Prodi S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi
Manado

E-mail : shelakrisensia@gmail.com; judywaani@yahoo.com;

ABSTRAK

Penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan hingga menempati posisi ke empat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Penduduk Indonesia membentuk kelompok umur, dimana berkisar 1/3 dari total jumlah penduduk Indonesia ialah kelompok anak (0-18 tahun). Merujuk pada isu tersebut, pemerintah Indonesia mencetuskan kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) untuk menunjang tumbuh kembang anak sebagai generasi penerus bangsa. Kota Tomohon sebagai wilayah penelitian juga telah merealisasikan kebijakan tersebut dari tahun 2017 sampai saat ini. Namun berdasarkan pengamatan awal, peneliti menemukan terdapat beberapa isu yang menunjukkan bahwa penyelenggaraan kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak di Kota Tomohon belum optimal. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketercapaian penyelenggaraan KLA pada setiap kecamatan di Kota Tomohon dan mengevaluasi kualitas penyelenggaraan Kota Layak Anak di Kota Tomohon. Metode yang digunakan adalah metode survey dan observasi, juga wawancara, kuesioner dan dokumentasi lapangan. Sedangkan untuk analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendapatkan temuan bahwa ketercapaian penyelenggaraan KLA di setiap kecamatan belum merata. Kecamatan yang paling unggul ialah Kecamatan Tomohon Timur dengan nilai ketercapaian ialah 92,72% dan Kecamatan Tomohon Selatan menduduki posisi terakhir dengan nilai 36,56%. Temuan berikutnya ialah kualitas penyelenggaraan KLA di Kota Tomohon sudah tergolong baik dilihat ditinjau dari 6 variabel yang ditetapkan.

Kata Kunci: Kota Layak Anak, Evaluasi, Capaian, Kualitas, Kota Tomohon

ABSTRACT

Indonesia's population continues to increase so that it occupies the fourth position with the largest population in the world. The population included in the group of children (0-18 years) ranges from 1/3 of the total population of Indonesia. Referring to this issue, the Indonesian government initiated a Child-Friendly City (CFC) policy to support the growth and development of children as the next generation of the nation. Tomohon City as a research area has realized this policy from 2017 until now. However, based on initial observations, researchers found several issues indicating that the implementation of Child-Friendly City policies in Tomohon City was not optimal. Therefore, this study aims to identify the achievement of CFC implementation in each sub-district in Tomohon City and evaluate the quality of implementing Child-Friendly Cities in Tomohon City. The methods used are survey and observation methods, as well as interviews, questionnaires and field documentation. As for data analysis, it uses qualitative descriptive analysis techniques. This research finds that the achievement of KLA implementation in each sub-district has not been evenly distributed. The most superior subdistrict is East Tomohon District with an achievement score of 92.72% and South Tomohon District occupies the last position with a score of 36.56%. The next finding is that the quality of CFC implementation in Tomohon City is considered good in terms of the 6 variables determined.

Keywords: Child-Friendly City, Evaluation, Achievement, Quality, Tomohon City

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun terus saja mengalami peningkatan.

Menurut data dari *Worldometers Real Time World Statistic*, tercatat pada tanggal 7 Maret 2023 penduduk Indonesia mencapai 281.248.053 juta jiwa atau setara dengan 3,51% dari jumlah populasi di dunia. Hal tersebut

EVALUASI KOTA TOMOHON SEBAGAI KOTA LAYAK ANAK

membuat Indonesia menduduki peringkat 4 di dunia dan peringkat 1 di Asia Tenggara, negara dengan jumlah penduduk terbanyak. Penduduk Indonesia membentuk suatu kelompok umur, dimana berkisar 1/3 dari total jumlah penduduk Indonesia ialah kelompok anak (0-18 tahun).

Populasi anak yang mendominasi bisa menjadi suatu peluang serta potensi ketika Indonesia memasuki era bonus demografi yang diprediksi Badan Pusat Statistik berlangsung tahun 2030 hingga 2040. Bonus demografi akan memberikan keuntungan bagi Indonesia mencapai kesejahteraan ekonomi di tahun-tahun mendatang. Namun, apabila isu ini tidak dipersiapkan dengan matang oleh pemerintah maka hanya akan menimbulkan masalah yang tentu akan menjadi beban negara. Adapun contoh dampak negatif bonus demografi ialah tingginya angka pengangguran serta kualitas dan kualifikasi SDM yang tidak seimbang.

Salah satu strategi utama agar terhindar dari persoalan tersebut ialah dengan meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak baik secara *hard skill* maupun *soft skill*. Perhatian dan didikan yang tepat bagi anak, sangatlah penting untuk tumbuh-kembang anak di zaman sekarang. Kualitas bangsa dan negara Indonesia di masa yang akan datang ditentukan oleh kualitas anak pada zaman sekarang. Oleh karena itu, anak-anak harus memperoleh prioritas yang tinggi dalam pemenuhan hak-haknya.

Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk mewujudkan hal tersebut ialah dengan membentuk kebijakan Kabupaten/Kota Layak

Anak (KLA). Awal mula KLA ini, ditandai dengan adanya penelitian Kevin Lynch seorang arsitek dari Massachusetts Institute of Technology terkait "*Children's Perception of the Environment*" pada tahun 1971-1975. Penelitian tersebut diperlukan untuk menunjang program *Growing Up in Cities* (GUIC) oleh UNESCO. Salah satu tujuan GUIC ialah untuk mendokumentasikan persepsi dan prioritas anak sebagai basis program peran serta bagi perbaikan kota. Penelitian Kevin Lynch selaras dengan kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak yang dicetuskan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia di tahun 2005.

Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak mulai direalisasikan di beberapa kabupaten/kota di Indonesia salah satunya lokasi penelitian penulis yakni Kota Tomohon pada tahun 2017. Pada tiga tahun berikutnya, Kota Tomohon berhasil menyandang penghargaan KLA kategori Pratama. Prestasi ini terus meningkat, dimana pada pertengahan tahun 2022 tepatnya bulan Juli Kota Tomohon kembali menerima penghargaan KLA Kategori Nindya. Prestasi yang didapatkan Kota Tomohon termasuk yang paling tinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain di Provinsi Sulawesi Utara.

Dengan prestasi yang didapat tersebut, tidak menutup kemungkinan bahwa penyelenggaraan KLA di Kota Tomohon masih terdapat kekurangan. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, Kota Tomohon masih marak di media sosial terkait kasus yang terjadi pada

anak. Selain itu pula, ketersediaan prasarana dan sarana layak anak belum sepenuhnya terpenuhi. Hal ini tentu tidak selaras dengan penghargaan yang baru saja didapat Kota Tomohon. Berangkat dari penjelasan diatas, isu ini memiliki urgensi sehingga perlu dilakukan suatu evaluasi dari pihak external untuk ketercapaian serta kualitas penyelenggaraan.

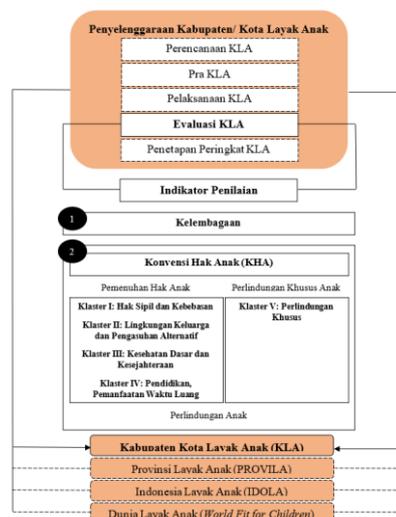
TINJAUAN PUSTAKA

Evaluasi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang perlu dilaksanakan apabila di wilayah/ kawasan/ daerah tertentu sedang menyelenggarakan suatu kebijakan/ program/ kegiatan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Kegiatan evaluasi seperti yang dikemukakan Joko Pramono, merupakan suatu kegiatan yang membandingkan hasil yang diperoleh dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan. Tujuan dari hal tersebut, tentunya untuk menilai seberapa jauh suatu kebijakan memberikan hasil.

Kabupaten/Kota Layak Anak adalah Kabupaten/Kota yang mempunyai sistem pembangunan berbasis pada hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang dilakukan terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program, kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak dan perlindungan anak. Secara umum, Kabupaten/Kota Layak Anak ini bertujuan untuk memenuhi hak dan melindungi anak. Sedangkan secara khusus, tujuannya ialah

untuk membangun inisiatif pemerintah Kabupaten/Kota yang mengarah pada upaya transformasi Konvensi Hak Anak dari kerangka hukum ke definisi, strategi, serta intervensi pembangunan dalam bentuk kebijakan, perogram, kegiatan pembangunan untuk pemenuhan hak dan perlindungan anak (PHPA) di suatu wilayah.

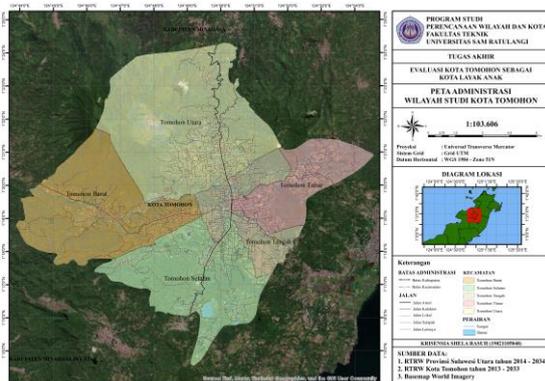
Dalam Petunjuk Teknis Pengisian Evaluasi Penyelenggaraan Kabupaten/ Kota Layak Anak (2022:25), disebutkan bahwa Evaluasi Penyelenggaraan KLA atau Evaluasi KLA adalah proses peninjauan kegiatan KLA berdasarkan indikator KLA guna untuk mengetahui ketercapaian penyelenggaraan KLA sudah sejauh mana program kegiatan sudah sesuai atau belum dengan tujuan yang ingin dicapai. Indikator KLA yang digunakan ialah sekumpulan variabel yang dipilih untuk membantu dalam mengukur dan memberi nilai terhadap upaya mewujudkan KLA yang mencakup kelembagaan dan 5 klaster. Kerangka Konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber : Penulis 2023

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tomohon yang meliputi 5 kecamatan yakni Kecamatan Tomohon Selatan, Kecamatan Tomohon Tengah, Kecamatan Tomohon Timur, Kecamatan Tomohon Barat dan Kecamatan Tomohon Utara.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian
Sumber : Penulis 2023

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 4 cara, sebagai berikut :

- Dokumentasi: dilakukan dalam bentuk tulisan dan gambar
- Observasi : dilakukan secara terus terang dan tersamar
- Wawancara : dilakukan secara terstruktur dan semi terstruktur
- Kuesioner : dengan memakai skala pengukuran likert dengan 4 interval jawaban.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik analisis yang diterapkan dalam rumusan masalah pertama ialah menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan untuk rumusan masalah kedua menggunakan

pendekatan statistik deskriptif dengan analisis persentase. Dalam tabulasi data serta analisis data peneliti menggunakan software yakni Microsoft Office Excel. Dan setelah mendapatkan hasil akhir dari analisis tersebut, peneliti membuat pemetaan berdasarkan temuan dalam penelitian ini. Adapun alat bantu untuk membuat peta dalam penelitian ini, peneliti memakai software berbasis Geographic Information System yaitu ArcGIS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Fasilitas Sosial Pendukung Kota Layak Anak

- Fasilitas Pendidikan

Mengacu pada data tabel dibawah ini, ketersediaan fasilitas pendidikan PAUD paling banyak berada di Kecamatan Tomohon Selatan. SD paling banyak terdapat di Kecamatan Tomohon Selatan dan Kecamatan Tomohon Timur. Selanjutnya untuk SMP paling banyak tersedia di Kecamatan Tomohon Selatan dan untuk SMA paling banyak tersedia di Kecamatan Tomohon Tengah. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

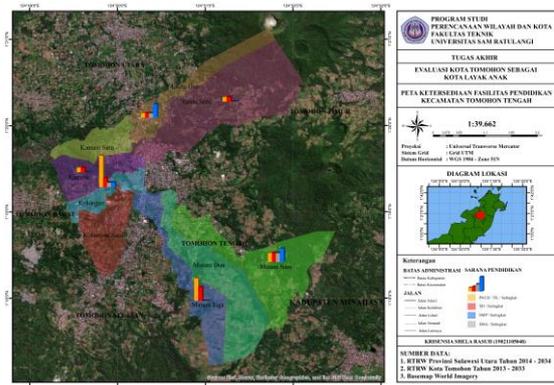
Tabel 1. Jumlah Fasilitas Pendidikan di Kota Tomohon

No.	Kecamatan	PAUD	SD	SMP	SMA
1.	Tomohon Selatan	18	17	6	2
2.	Tomohon Tengah	17	10	4	7
3.	Tomohon Timur	8	6	4	3
4.	Tomohon Barat	14	13	4	2
5.	Tomohon Utara	15	17	5	3
	Total	72	63	23	17

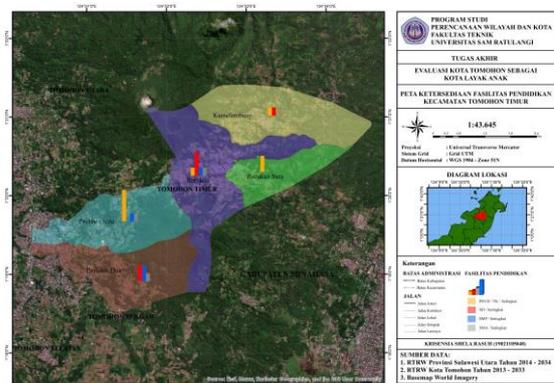
(Sumber: Penulis 2023)

Berdasarkan hasil analisis dengan acuan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan

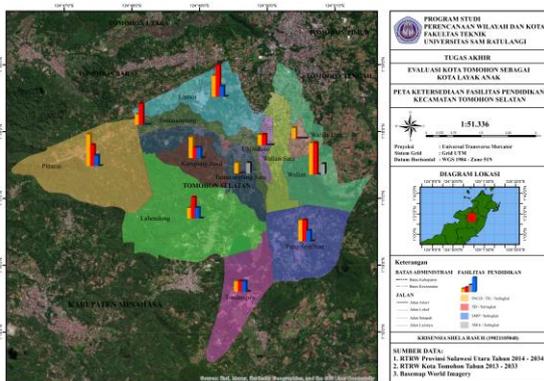
Lingkungan Perumahan di Perkotaan peneliti mendapat temuan yakni jumlah ketersediaan PAUD dan SMA di Kecamatan Tomohon Selatan belum sesuai standar sedangkan SD dan SMP sudah sesuai standar. Di Kecamatan Tomohon Tengah ketersediaan fasilitas PAUD, SMP, SMA sudah sesuai standar sedangkan SD belum sesuai standar. Di Kecamatan Tomohon Timur ketersediaan fasilitas SMP, SMA sudah sesuai standar sedangkan PAUD, SD belum sesuai standar. Di Kecamatan Tomohon Barat ketersediaan fasilitas PAUD, SD, SMP sudah sesuai standar sedangkan SMA belum sesuai standar. Di Kecamatan Tomohon Utara jumlah ketersediaan fasilitas SD sudah sesuai standar sedangkan PAUD, SMP, SMA belum sesuai standar. Untuk radius pelayanan setiap fasilitas yang sudah sesuai standar hanya fasilitas SD di Kecamatan Tomohon Selatan dan Tomohon Utara serta fasilitas SMA di Kecamatan Tomohon Tengah. Untuk memperjelasnya dapat dilihat pada peta- peta dibawah ini:



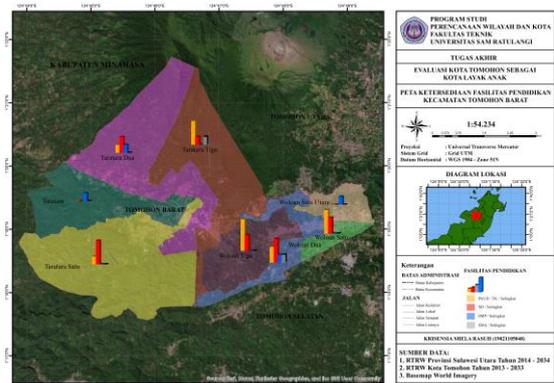
Gambar 4. Peta Ketersediaan Fasilitas Pendidikan Kecamatan Tomohon Tengah
 Sumber : Penulis 2023



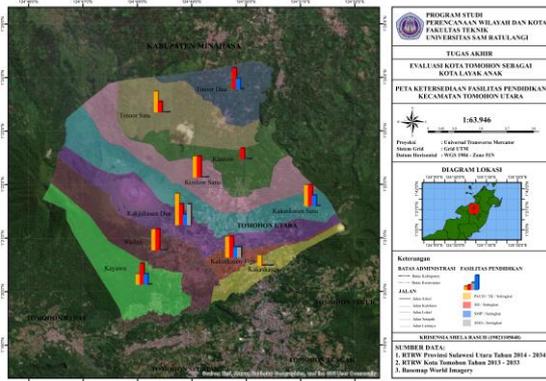
Gambar 5. Peta Ketersediaan Fasilitas Pendidikan Kecamatan Tomohon Timur
 Sumber : Penulis 2023



Gambar 3. Peta Ketersediaan Fasilitas Pendidikan Kecamatan Tomohon Selatan
 Sumber : Penulis 2023



Gambar 6. Peta Ketersediaan Fasilitas Pendidikan Kecamatan Tomohon Barat
 Sumber : Penulis 2023



Gambar 7. Peta Ketersediaan Fasilitas Pendidikan Kecamatan Tomohon Utara
Sumber : Penulis 2023

- Fasilitas Kesehatan

Mengacu pada data tabel dibawah ini, ketersediaan fasilitas kesehatan Rumah Sakit terdapat 2 unit, Puskesmas terdapat 3 unit, Pustu terdapat 5 unit, Polindes terdapat 1 unit saja dan Poskesdes terdapat 7 unit. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

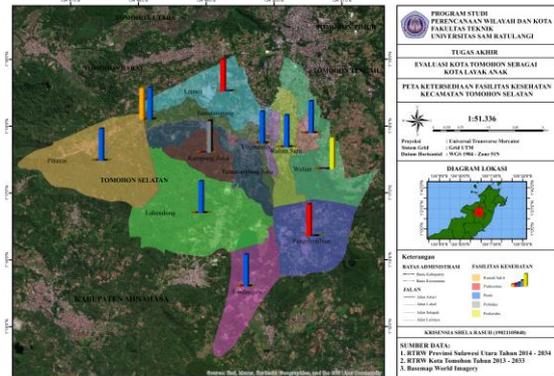
Tabel 2. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kota Tomohon

No.	Kecamatan	Rumah Sakit	Puskesmas	Pustu	Polindes	Poskesdes
1.	Tomohon Selatan	1	2	7	1	1
2.	Tomohon Tengah	2	1	5	0	1
3.	Tomohon Timur	0	1	3	0	0
4.	Tomohon Barat	0	1	3	0	2
5.	Tomohon Utara	0	2	7	0	3
	Total	3	7	25	1	7

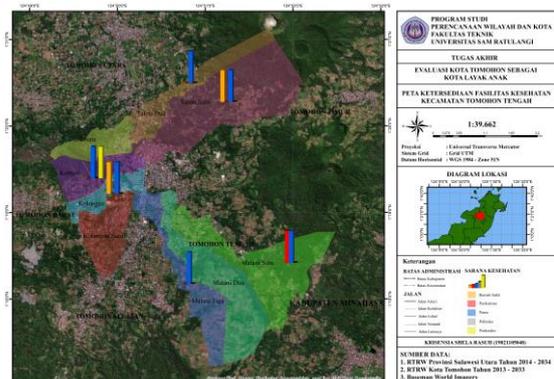
(Sumber : Penulis 2023)

Berdasarkan hasil analisis dengan acuan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan peneliti mendapat temuan yakni ketersediaan fasilitas kesehatan di Kecamatan Tomohon Selatan sudah memenuhi standar. Kecamatan Tomohon Tengah, ketersediaan fasilitas kesehatannya sudah memenuhi standar. Kecamatan Tomohon Timur ketersediaan fasilitas kesehatannya belum memenuhi standar. Kecamatan Tomohon Barat ketersediaan fasilitas kesehatannya sudah

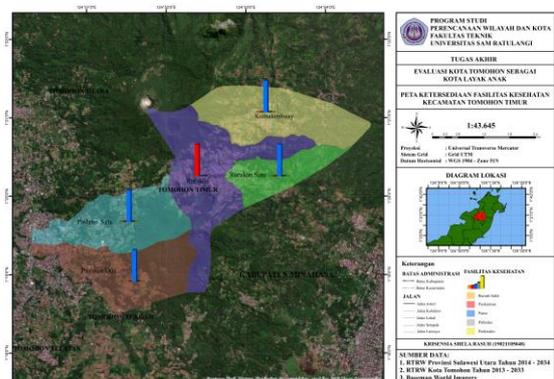
memenuhi standar. Kecamatan Tomohon Utara ketersediaan fasilitas kesehatannya sudah memenuhi standar.



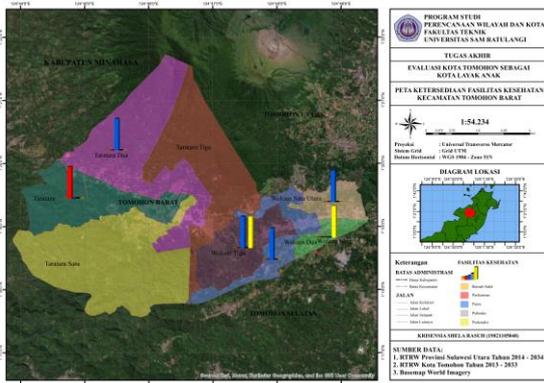
Gambar 8. Peta Ketersediaan Fasilitas Kesehatan Kecamatan Tomohon Selatan
Sumber : Penulis 2023



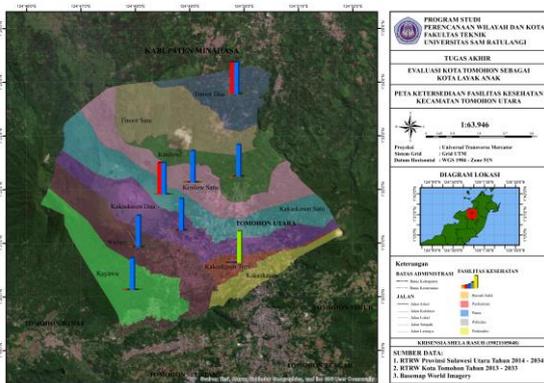
Gambar 9. Peta Ketersediaan Fasilitas Kesehatan Kecamatan Tomohon Tengah
Sumber : Penulis 2023



Gambar 10. Peta Ketersediaan Fasilitas Kesehatan Kecamatan Tomohon Timur
Sumber : Penulis 2023



Gambar 11. Peta Ketersediaan Fasilitas Kesehatan Kecamatan Tomohon Barat
Sumber : Penulis 2023



Gambar 12. Peta Ketersediaan Fasilitas Kesehatan Kecamatan Tomohon Utara
Sumber : Penulis 2023

- Fasilitas Peribadatan

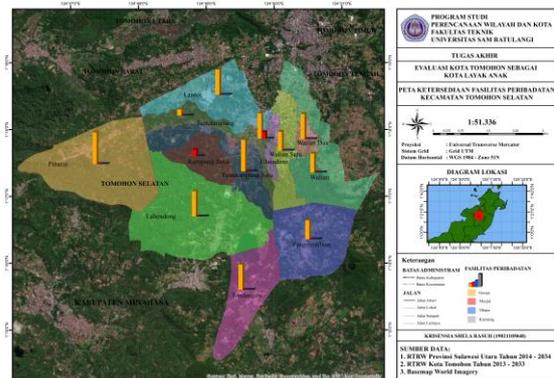
Mengacu pada data tabel dibawah ini, ketersediaan fasilitas peribadatan Gereja terdapat 130 unit, Masjid terdapat 4 unit, Vihara terdapat 2 unit, Klenteng terdapat 1 unit saja dan Pura tidak tersedia di Kota Tomohon. Selengkapnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3. Jumlah Fasilitas Peribadatan di Kota Tomohon

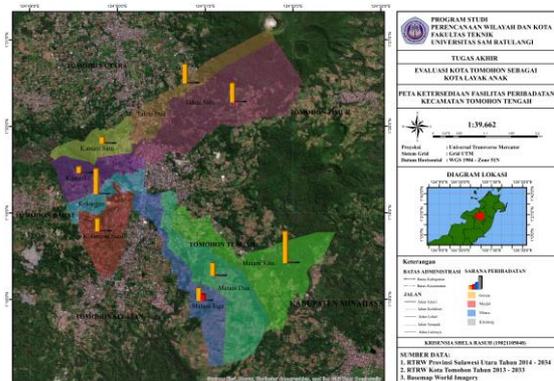
No.	Kecamatan	Gereja	Masjid	Vihara	Pura	Klenteng
1.	Tomohon Selatan	40	2	0	0	0
2.	Tomohon Tengah	23	1	0	0	0
3.	Tomohon Timur	18	0	0	0	0
4.	Tomohon Barat	15	0	0	0	0
5.	Tomohon Utara	34	1	2	0	1
	Total	130	4	2	0	1

(Sumber : Penulis 2023)

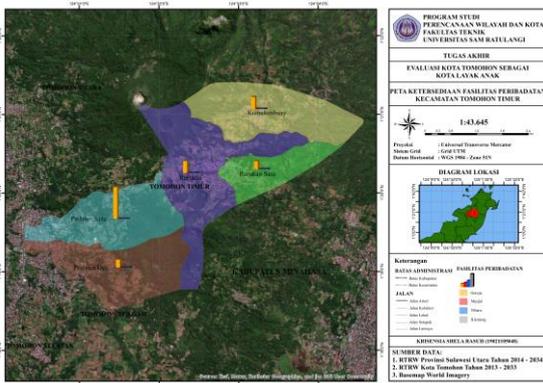
Berdasarkan hasil analisis dengan acuan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan peneliti mendapat temuan yakni Kecamatan Tomohon Selatan, ketersediaan fasilitas peribadatnya belum sepenuhnya terpenuhi sesuai dengan standar. Kecamatan Tomohon Tengah, ketersediaan fasilitas peribadatnya belum sepenuhnya terpenuhi sesuai dengan standar. Kecamatan Tomohon Timur, ketersediaan fasilitas peribadatnya belum sepenuhnya terpenuhi sesuai dengan standar. Kecamatan Tomohon Barat, ketersediaan fasilitas peribadatnya belum sepenuhnya terpenuhi sesuai dengan standar.



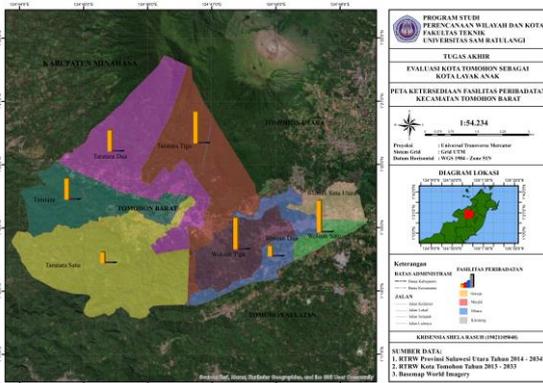
Gambar 13. Peta Ketersediaan Fasilitas Peribadatan Kecamatan Tomohon Selatan
Sumber : Penulis 2023



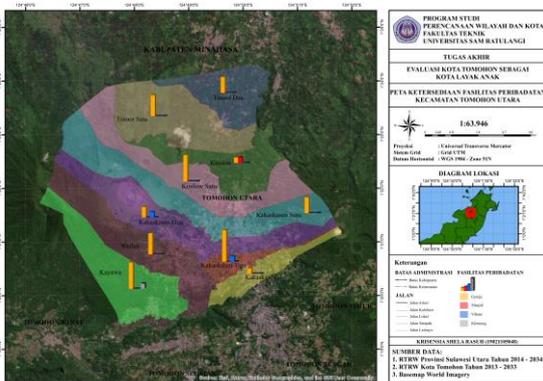
Gambar 14. Peta Ketersediaan Fasilitas Peribadatan Kecamatan Tomohon Tengah
Sumber : Penulis 2023



Gambar 15. Peta Ketersediaan Fasilitas Peribadatan Kecamatan Tomohon Timur
Sumber : Penulis 2023

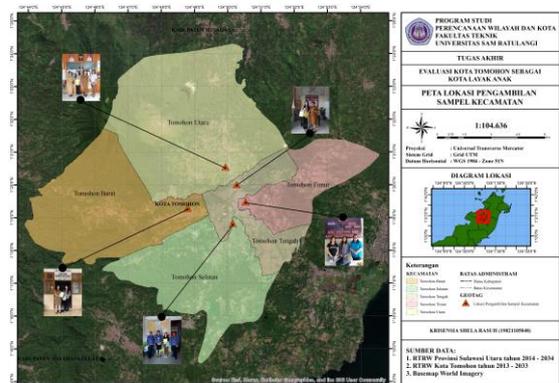


Gambar 16. Peta Ketersediaan Fasilitas Peribadatan Kecamatan Tomohon Barat
Sumber : Penulis 2023



Gambar 17. Peta Ketersediaan Fasilitas Peribadatan Kecamatan Tomohon Utara
Sumber : Penulis 2023

Berdasarkan kondisi di lapangan, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan menggunakan pertanyaan tertutup kepada Sekertaris Camat untuk Kecamatan Tomohon Barat, Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial untuk Kecamatan Tomohon Selatan dan Kecamatan Tomohon Tengah, Pelaksana Bagian Kesejahteraan Sosial untuk Kecamatan Tomohon Timur dan Tomohon Utara. Lokasi pengambilan sampel dapat dilihat pada peta diatas.



Gambar 18. Peta Lokasi Pengambilan Sampel Kecamatan
Sumber : Penulis 2023

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur pada 5 perangkat kecamatan peneliti mendapatkan data primer dalam bentuk kuesioner yang telah mengacu pada 6 variabel dan 13 indikator yang telah ditetapkan. Data tersebut diolah melalui analisis deskriptif persentase dengan alat bantu yakni excel, sehingga didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Capaian Penyelenggaraan Kota Layak Anak di setiap kecamatan

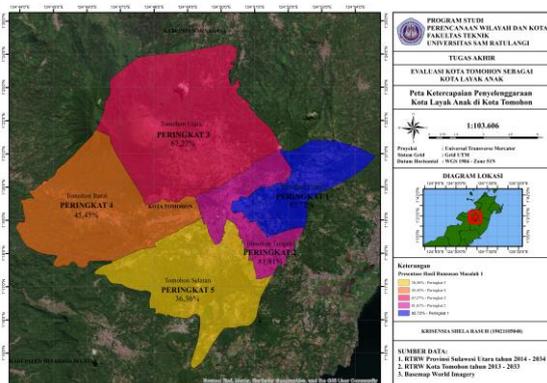
Kecamatan	Persentase	Kategori	Peringkat
Tomohon Selatan	36,36	Rendah	5
Tomohon Tengah	81,81	Sangat Tinggi	2
Tomohon Timur	92,72	Sangat Tinggi	1
Tomohon Barat	45,45	Sedang	4
Tomohon Utara	67,27	Tinggi	3

Ketercapaian Penyelenggaraan Kota Layak Anak pada setiap Kecamatan di Kota Tomohon

Untuk mengidentifikasi ketercapaian penyelenggaraan Kota Layak Anak pada setiap kecamatan di Kota Tomohon, peneliti menggunakan teknik purposive sampling.

(Sumber : Penulis 2023)

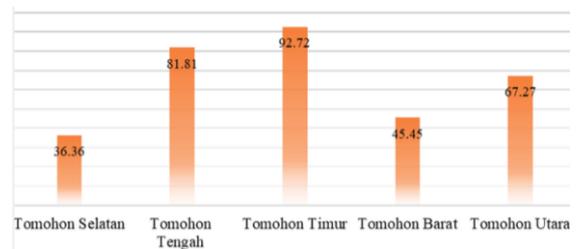
Mengacu pada tabel analisis diatas, terdapat 3 kecamatan yakni Kecamatan Tomohon Timur, Kecamatan Tomohon Tengah, dan Kecamatan Tomohon Utara yang sudah tergolong baik dan bahkan sangat baik. Maksud dari pernyataan tersebut ialah pemerintah kecamatan hampir sepenuhnya menunjang program Pemerintah Kota terkait KLA. Dimana, penyelenggaraan setiap butir Indikator KLA sudah sebagian besar diimplementasikan oleh Pemerintah Kecamatan sehingga tingkat ketercapaiannya termasuk tinggi dan paling tinggi. Sebaliknya, untuk Kecamatan Tomohon Selatan dan Kecamatan Tomohon Barat penyelenggaraan KLA di 2 kecamatan ini masih tergolong kurang baik. Dapat dilihat pada hasil persentase, nilai ketercapaiannya masih dibawah 50%.



Gambar 19. Peta Ketercapaian Penyelenggaraan Kota Layak Anak di Kota Tomohon
 Sumber : Penulis 2023

Peta diatas menunjukkan kecamatan mana yang lebih unggul dalam menunjang penyelenggaraan kebijakan KLA. Dapat dilihat yang berwarna biru menempati posisi pertama yakni Kecamatan Tomohon Timur. Sedangkan untuk

posisi paling akhir, berwarna kuning yakni Kecamatan Tomohon Selatan. Untuk mempermudah, dapat dilihat pada gambar persentase dibawah ini.

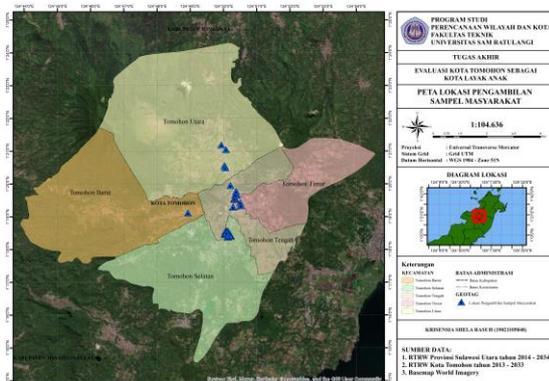


Gambar 20. Persentase Capaian Penyelenggaraan KLA Kota Tomohon
 Sumber : Penulis 2023

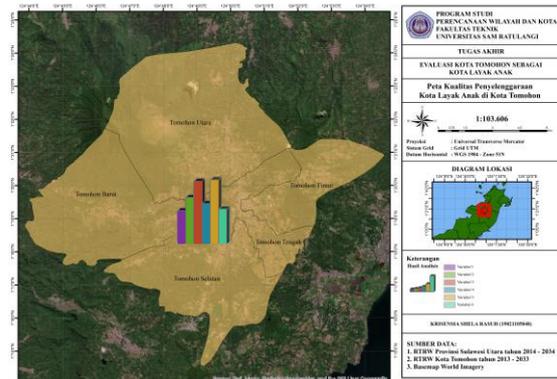
Kualitas Penyelenggaraan Kota Layak Anak di Kota Tomohon

Untuk melihat Kualitas Penyelenggaraan Kota Layak Anak Kota Tomohon, peneliti menerapkan teknik probability sampling. Dimana, pengambilan sampel dihitung menggunakan rumus slovin dan didapatkan hasil yakni 100 sampel masyarakat. Dari 100 sampel tersebut dilakukan perhitungan lagi agar persebaran sampelnya proporsional untuk 5 kecamatan. Berdasarkan kondisi yang terjadi lapangan peneliti melakukan wawancara tertulis dalam bentuk kuesioner sesuai kriteria yang ditetapkan yakni orang tua yang memiliki anak 0 – 18 tahun. Namun ada di beberapa kondisi yang tidak memungkinkan bagi orang tua untuk

menjawab, maka anak- anak yang menjawab kuesioner yang diberikan.



Gambar 21. Peta Lokasi Pengambilan Sampel Masyarakat
Sumber : Penulis 2023



Gambar 22. Peta Kualitas Penyelenggaraan Kota Layak Anak di Kota Tomohon
Sumber : Penulis 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada hasil analisis dari masing- masing variabel, peneliti mendapatkan temuan bahwa kualitas penyelenggaraan kota layak anak di Kota Tomohon sudah baik berdasarkan pandangan orang tua dan anak-anak. Untuk variabel 1, 2, 4, 6 termasuk kategori baik dan variabel 3 termasuk dalam kategori sangat baik. Temuan berikutnya ialah peneliti menemukan urutan variabel yang memiliki kualitas tinggi sampai yang paling rendah yakni sebagai berikut:

1. Variabel Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang & Kegiatan Budaya
2. Variabel Lingkungan Keluarga & Pengasuhan Alternatif
3. Variabel Hak Sipil & Kebebaan Variabel 2 Hak Sipil & Kebebaan
4. Variabel Kesehatan & Kesejahteraan
5. Variabel Perlindungan Khusus
6. Variabel Kelembagaan

Gambar 22 menunjukkan kesenjangan kualitas antar setiap variabel. Warna coklat (aspek pendidikan) dinilai memiliki kualitas yang ditinggi. Sebaliknya untuk kualitas yang rendah yakni berwarna ungu (aspek kelembagaan).

Dari hasil identifikasi dan analisis yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan temuan bahwa ketercapaian penyelenggaraan Kota Tomohon sebagai Kota Layak Anak disetiap kecamatan sudah berlangsung cukup baik. Dimana Kecamatan Tomohon Timur menempati posisi pertama sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Adapun alasan pendukung kecamatan ini menduduki posisi pertama ialah karena capaian keenam variabelnya sudah diatas 75%. Posisi kedua ialah Kecamatan Tomohon Tengah sehingga termasuk dalam kategori sangat. Adapun alasan pendukung kecamatan ini menduduki posisi kedua ialah karena capaian keenam variabelnya sudah diatas 65%. Posisi ketiga yakni Kecamatan Tomohon Utara sehingga tergolong dalam kategori baik. Adapun alasan pendukung kecamatan ini menduduki posisi ketiga ialah

karena hanya 5 variabel yang capaiannya sudah diatas 50%. Posisi keempat diduduki Kecamatan Tomohon Barat sehingga tergolong dalam kategori kurang baik. Adapun alasan pendukung kecamatan ini menduduki posisi keempat ialah karena hanya 5 variabel yang capaiannya sudah diatas 50% dan 1 variabel lainnya nilainya dibawah 15%. Posisi kelima ialah Kecamatan Tomohon Selatan sehingga tergolong dalam kategori tidak baik. Adapun alasan pendukung kecamatan ini menduduki posisi keempat ialah karena hanya 5 variabel yang capaiannya sudah diatas 50% dan 1 variabel lainnya nilainya 0%.

Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan peneliti untuk menilai kualitas penyelenggaraan Kota Layak Anak di Kota Tomohon, peneliti mendapatkan temuan Untuk aspek kelembagaan sudah dilaksanakan dengan baik oleh pemangku kepentingan. Dapat dilihat pada hasil analisis bahwa sebagian besar orang tua berpendapat bahwa variabel ini sudah tergolong baik Untuk aspek hak sipil dan kebebasan sudah dilaksanakan dengan baik oleh pemangku kepentingan. Dapat dilihat pada hasil analisis bahwa sebagian besar orang tua berpendapat bahwa variabel ini sudah tergolong baik Untuk aspek lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif sudah dilaksanakan dengan sangat baik oleh pemangku kepentingan. Dapat dilihat pada hasil analisis bahwa sebagian besar orang tua berpendapat bahwa variabel ini sudah tergolong sangat baik. Untuk aspek kesehatan dan kesejahteraan sudah dilaksanakan dengan sangat baik oleh pemangku kepentingan. Dapat dilihat pada

hasil analisis bahwa sebagian besar orang tua berpendapat bahwa variabel ini sudah tergolong sangat baik. Untuk aspek pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya sudah dilaksanakan dengan baik oleh pemangku kepentingan. Dapat dilihat pada hasil analisis bahwa sebagian besar orang tua berpendapat bahwa variabel ini sudah tergolong baik. Untuk aspek perlindungan khusus sudah dilaksanakan dengan baik oleh pemangku kepentingan dapat dilihat pada hasil analisis bahwa sebagian besar orang tua berpendapat bahwa variabel ini sudah tergolong baik.

1. Data dan informasi yang bersangkutan dengan anak- anak perlu dilakukan sinkronisasi sehingga data yang terdapat pada setiap SKPD bersangkutan bisa terintegrasi satu sama lain.
2. Untuk menunjang saran yang pertama sebaiknya Pemerintah Kota Tomohon bersama stakeholder yang bersangkutan perlu ada kolaborasi untuk membentuk sebuah data base atau gudang data yang menyimpan data- data yang berkaitan dengan anak anak dan penyelenggaraan kota layak anak. Hal tersebut tentunya akan memudahkan evaluator yang nantinya akan melakukan evaluasi penyelenggaraan kota layak anak di kota tomohon karena datanya sudah terorganisir.
3. Pemerintah Kota Tomohon perlu melakukan *campaign*, promosi ataupun sosialisasi kembali kepada seluruh golongan masyarakat Kota Tomohon terkait kebijakan kota layak anak karena berdasarkan temuan dilapangan ternyata masih banyak masyarakat yang belum mengetahui secara umum apa itu Kota Layak Anak. Kegiatan tersebut tentu diharapkan akan

menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya tumbuh dan kembang anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

4. Untuk menunjang rencana program dari SKPD bersangkutan terkait penyelenggaraan Kota Layak Anak, sebaiknya pemerintah disetiap kecamatan perlu juga menyisihkan anggaran tersendiri untuk memfasilitasi para anak-anak yang tinggal di wilayah kecamatannya dengan membentuk program-program berkualitas dan memiliki nilai inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Gilliannesia Putri Gonibala. 2021. *Evaluasi Pelaksanaan Kota Layak Anak dalam Penyediaan Infrastruktur (Prasarana dan Sarana) Ramah Anak di Kota Kotamobagu*
- Hamid Patilima. 2017. *Kabupaten Kota Layak Anak*
- Kedeputan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Bidang Tata Ruang dan Lingkungan Hidup. 2018. *Desain Besar Jakarta Menuju Kota Layak Anak 2018-2022*
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. 2022. *Petunjuk Teknis Pengisian Evaluasi Penyelenggaraan Kabupaten/ Kota Layak Anak (KLA)*
- Mustiqowa Ummul Fithriyyah. 2017. *Studi Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak (KLA) di Kota Pekanbaru*
- Nurul Annisa. 2019. *Evaluasi Pelaksanaan Kota Layak Anak dalam Penyediaan Infrastruktur (Sarana dan Prasarana) Ramah Anak di Kota Padang*
- Noverman Duadiji dan Novita Tresiana. 2017. *Kota Layak Anak Berkelanjutan*
- Ruth Wahyuni Poludu. 2020. *Studi Kelayakan Kawasan Perkotaan Ratahan sebagai Kota Ramah Anak.*
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2021 tentang *Kebijakan Kota Layak Anak*
- Peraturan Menteri Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang *Indikator KLA*
- Peraturan Menteri Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2011 tentang *Evaluasi Pelaksanaan Kota Layak Anak*
- Standar Nasional Indonesia (SNI 03-1733-2004) tentang *Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan*
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Evaluasi*